

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BERBAKTI KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN TPACK PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 TABONGO

Ramdan Tasi

SDN 6 Tabongo

Email: ramdantasi789@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru melalui pendekatan TPACK. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C SDN 6 Tabongo Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui pendekatan TPACK berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru. Sebelum diterapkannya pendekatan TPACK hasil belajar siswa secara klasikal hanya 6 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.0. Setelah diterapkannya pendekatan tersebut pada siklus I sebanyak 5 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 91.00. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: hasil belajar, pendekatan TPACK, Berbakti kepada guru

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the material of filial piety to teachers through the TPACK approach. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase C of SDN 6 Tabongo for the 2022/2023 academic year, consisting of 17 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results obtained through the TPACK approach succeeded in improving student learning outcomes in the material of serving teachers. Before implementing the TPACK approach, classical student learning outcomes were only 6 students (15%) who completed the learning with an average score of 74.0. After implementing this approach in cycle I, 5 students (15%) completed the learning with an average score of 74.0 and in cycle II there was an increase of 17 students (100%) completed the learning with an average score of 91.00. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this model supports students to play an active role in the learning process

Keywords: learning outcomes, TPACK approach, devotion to teachers

PENDAHULUAN

Belajar tidak hanya mengumpulkan pengetahuan saja, tetapi memahami pengetahuan yang diterima menyebutkan Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.¹ Dalam proses belajar mengajarkan peserta didik untuk lebih memahami pengetahuan tersebut melalui metode pembelajaran. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar dapat digunakan sebagai latihan dan memperoleh pengalaman. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik memperoleh hasil belajar.²

¹Sanjaya, Wina. 2018 Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jakarta : Rineta Cipta

Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, yang mencakup faktor psikologis dan jasmani. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi faktor lingkungan serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.³

Dalam UU RI Nomor. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Saat ini teknologi memainkan peran penting dalam banyak aspek pendidikan hal termasuk peranan teknologi pada proses pembelajaran. Pada era globalisasi yang saat ini sedang berlangsung, manusia telah hidup berdampingan dengan teknologi yang mana seluruh aktivitas masyarakat tidak hanya berpusat pada manusia tetapi juga sudah berbasis pada teknologi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh aktifitas kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi.⁵

Pembelajaran abad 21 menekankan kemampuan peserta didik agar berpikir kritis, mengaitkan ilmu dengan dunia nyata, memahami teknologi, komunikasi, informasi serta berkolaborasi. Pencapaian kemampuan tersebut dapat diraih dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam hal penguasaan materi dan keterampilan.

Menurut Mishra & Khoehler Technology Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) ialah suatu pendekatan yang menerapkan ICT dalam pembelajaran, TPACK dipahami dalam bidang penelitian pendidikan sebagai rancangan atau kerangka kerja saat menyusun model pembelajaran dengan menerapkan tiga sumber utamanya yaitu teknologi, pedagogik, dan konten. Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pedagogik, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan TPACK yakni pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogik, teknologi).⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam hal berbakti kepada guru. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Tabongo, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI masih

³Ahmad Susanto. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta : Prenada Media Group

⁴Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”), *op.cit.*, Hal.15

⁵Mairisiska, T., Sutrisno, S., & Asrial, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik

⁶Wati, T. N., & Nafiah, N. (2020, December). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Peserta didik Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. In NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 2020 (Vol. 1, No. 1, pp. 631-646).

rendah (rata-rata di bawah KKTP, yaitu 37,5%). pada materi berbakti kepada guru masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep berbakti kepada guru dan kurangnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena guru masih menggunakan metode ceramah pada materi berbakti kepada guru akibatnya hasil belajar peserta didik belum maksimal. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan pendekatan TPACK dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menawarkan solusi dengan mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang menerapkan pendekatan TPACK memungkinkan pendidik untuk memudahkan praktik pedagogik dan juga memahami konsep melalui integrasi teknologi. Teknologi yang digunakan bervariasi misalnya LCD proyektor, video, Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran, laptop, internet, smartphone dan youtube. Tujuan dari pendekatan TPACK adalah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan pendidik menggunakan teknologi dalam mengajar dan meningkatkan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Namun, pendekatan TPACK ini juga disesuaikan dengan latar belakang peserta didik. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BERBAKTI KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN TPACK PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 TABONGO”. Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru di kelas V di SD Negeri 6 Tabongo”

tujuan penelitian tindakan kelas terkait meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi berbakti kepada guru di SD Negeri 6 Tabongo.?”

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi berbakti kepada guru di SD Negeri 6 Tabongo. Berikut adalah manfaat penelitian tindakan kelas terkait meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi berbakti kepada guru di SD Negeri 6 Tabongo. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis sekaligus meningkatkan daya pemikiran penulis dalam penelitian ini, Untuk memberikan kontribusi dalam penerapan pendekatan TPACK pada materi berbakti kepada guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Tabongo, khususnya pada materi berbakti kepada guru Untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Meningkatkan Hasil Belajar. Belajar adalah proses yang kompleks dan multifaset yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Definisi belajar sering kali mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan bahwa belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan informasi, tetapi juga mencakup perubahan dalam sikap dan keterampilan praktis.⁷

Proses belajar dapat diartikan sebagai upaya individu untuk memperoleh berbagai kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, belajar dapat dilihat sebagai suatu perubahan yang terukur dalam perilaku yang terjadi akibat dari pengalaman belajar yang dialami oleh individu.⁸

Secara keseluruhan, belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan perubahan dalam berbagai aspek individu, dan hasil dari proses ini dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang proses belajar sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif). Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Sardiman berdasarkan tujuan instructional effects (berbentuk pengetahuan dan keterampilan) dan nurturant effect (peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta menerima pendapat orang lain), secara umum dapat dirangkum tiga jenis tujuan belajar.

Untuk mendapat pengetahuan. Pengetahuan dan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kita membutuhkan pengetahuan dan sebaliknya dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik kita akan mempunyai pengetahuan yang banyak. Dengan demikian guru sebagai pengajar harus mampu memberi interaksi yang baik kepada peserta didik dan memberi tugas bacaan. Dengan cara ini, peserta didik diberi pengetahuan dan menambah pengetahuannya dengan mencari sendiri, sehingga hal ini akan mengembangkan pola berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya. Penanaman konsep dan pengetahuan. Dalam penanaman konsep memerukan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati yang menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, seperti masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani, yaitu keterampilan yang lebih abstrak yang menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

⁷Setiawati, S. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar ?. *Helper Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31-46

⁸Meliza, W. (2021). Perbandingan motivasi belajar peserta didik kelas x, xi, dan xii jurusan ipa terhadap pembelajaran fisika. *Sch. Jo. Phs. Ed*, 2(3), 52-57. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v2i3.470>

Pembentukan sikap, pada pembentukan sikap ini peran pendidik sangat mendominasi, karena anak didik akan mengimitasi sikap pendidiknya. Oleh karenanya pendidik harus mampu menjadi model yang baik bagi anak didiknya dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan hukum kepada anak didiknya.⁹

Jadi tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapainya. Selain itu juga melatih kemampuan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani hidup ini dan supaya memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki yang sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma agama ataupun norma hukum lainnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar pun adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarainya.¹⁰

Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup otak atau proses berpikir peserta didik, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik mencakup keterampilan yang dihasilkan. Sedangkan menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹¹

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang di sejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Menurut Kunandar, tujuan penilaian hasil belajar peserta didik: melacak kemajuan peserta didik, mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik

Oleh karena itu, dengan penilaian dapat diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik menurun atau meningkat; apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum; dan kompetensi mana yang belum atau yang telah dikuasai. Dengan penilaian yang dilakukan oleh guru, guru dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik, kompetensi yang hendak dicapai, mengetahui kompetensi yang belum dicapai oleh peserta didik, serta dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik. Dari proses penilaian guru dapat memperbaiki atau mengadakan pengayaan pembelajaran.¹²

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 26 - 28

¹⁰O'Farrell, C., & Lahiff, A. (2017). *Writing Learning Outcomes: A Guide for Academics*. Dublin: Trinity College Dublin.

¹¹Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta* : Prenada Media Group

¹²Kunandar. "Penilaian Autentik", Jakarta, 2017

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor Internal. Tingkat kecerdasan peserta didik akan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Begitu pula dengan bakat yang sesuai dengan materi pelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menguasainya. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya. Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung konsentrasi dan daya tahan peserta didik dalam belajar. Metode belajar yang efektif akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

Faktor Eksternal, Lingkungan Keluarga: Suasana belajar di rumah, dukungan orang tua, dan kualitas interaksi keluarga sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan Sekolah: Fasilitas sekolah, kualitas pengajaran guru, dan suasana belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan Sosial: Pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh lingkungan sekitar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Waktu Belajar: Alokasi waktu yang cukup untuk belajar akan membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.¹³

Menurut Aritonang, untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperhatikan minat dan motivasi belajar sebagai faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam paparannya, Aritonang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, guru perlu memperhatikan teknik atau cara mengajar di kelas, guru perlu memiliki karakter yang baik, menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran

Adapun Lytras, mengatakan bahwa guru perlu memperhatikan lingkungan belajar campuran dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar harus memperhatikan integrasi terhadap strategi pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai metode pengajaran, dengan memperhatikan sifat dan isi mata pelajaran yang diampu dan juga konteks pelaksanaan proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan pembelajaran efektif dengan melakukan pendekatan konstruktivis yang melibatkan aspek kognitif dan kolaborasi strategi belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pun sangat penting karena akan meningkatkan kualitas rutinitas pembelajaran, proses kognitif, pemecahan masalah, serta peran guru dalam mentransformasikan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik¹⁴

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan system pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam Pembelajaran.

¹³Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta. 23-24 hal.

¹⁴McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Franey, J., Horsely, M. K., & Bassett, K. (2017). Teaching in A Digital Age: How Educators Use Technology To Improve Student Learning. Journal of Research Network Pearson

Definisi TPACK: TPACK merupakan singkatan dari Technological Pedagogical Content Knowledge. Model pembelajaran ini menekankan pada integrasi yang harmonis antara teknologi, pedagogi, dan isi pelajaran dalam proses pembelajaran. Konsep TPACK ini pertama kali diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler dan telah menjadi kerangka kerja yang populer dalam dunia pendidikan modern.

Konsep Dasar TPACK: **Teknologi (Technology):** Meliputi pemahaman tentang berbagai perangkat keras, perangkat lunak, dan alat digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, **Pedagogi (Pedagogy):** Merujuk pada strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Ini mencakup bagaimana guru merancang kegiatan belajar, memilih media pembelajaran, dan mengelola kelas, **Isi Pelajaran (Content):** Berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Meliputi pengetahuan mendalam tentang subjek yang diajarkan.

Untuk mengimplementasikan TPACK dalam pembelajaran, guru dapat melakukan hal-hal berikut, **Merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik:** Memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik, **Memilih teknologi yang tepat:** Memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, **Mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif:** Menggabungkan berbagai media digital seperti video, simulasi, dan game untuk memperkaya materi pembelajaran, **Memfasilitasi kolaborasi:** Memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi kerja sama antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, **Menilai pembelajaran secara berkelanjutan:** Menggunakan teknologi untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif

Manfaat TPACK: **Meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik:** Pembelajaran yang berbasis TPACK cenderung lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, **Memperdalam pemahaman peserta didik:** Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dengan lebih baik, **Mengembangkan keterampilan abad ke-21:** TPACK membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, **Mempersiapkan peserta didik untuk masa depan:** Keterampilan teknologi yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis TPACK akan sangat berguna bagi peserta didik di dunia kerja yang semakin digital¹⁵

Kelebihan dan Kekurangan TPACK: TPACK adalah suatu kerangka kerja yang menunjukkan gambaran pengetahuan yang diperlukan seorang guru atau pendidik untuk memaksimalkan penerapan kemampuan mengajar atau pedagogik dan pemahaman materi pelajaran dengan memadukan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Taopan, dkk dengan menggunakan kerangka kerja Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan memiliki kelebihan, diantaranya: **memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik.** dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan fleksibel. dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna.

¹⁵Ndongfack, M. N. (2018). TPACK Constructs: a Sustainable Pathway for Teachers Professional Development on Technology Adoption. Scientific Research Publishing , 1697-1709.

Menurut Taopan, dkk meskipun TPACK memiliki beberapa kelebihan, Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) juga memiliki beberapa Kekurangan, diantaranya:kemajuan teknologi yang terus berkembang menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikan kerangka kerja TPACK yang berfokus pada perpaduan antara konten, pedagogik, dan teknologi. Artinya seorang pendidik harus selalu up to date mengenai informasi tentang teknologi dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan teknologi,koneksi internet dan masalah teknis, seorang pendidik kreatif dan bijaksana untuk menghadapi situasi ketika teknologi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. memberikan tugas yang bermakna, sebelum menggunakan teknologi dalam pembelajaran seorang pendidik harus memastikan bahwa materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan bantuan teknologi bukan hanya berfokus pada bagaimana menggunakan teknologi.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian TPACK adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan dikomponen yaitu pengetahuan teknologi/technological knowledge (TK),kemampuan pedagogi/pedagogical knowledge, pengetahuan materi/content knowledge. Dengan beberapa komponen, indikator, serta kelemahan dan kelebihan.pembelajaran TPACK menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan menerapkan TPACK, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian Terdahulu:Pada bagian ini peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti maksud yaitu:Penelitian yang dilakukan oleh Neni Dwi Anggraini pada tahun 2021 dengan judul “Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu.” Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meneliti kemampuan TPACK guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sampling purposive. Sampel dalam penelitian ini ialah empat guru IPA di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dan SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang meliputi komponen CK, TK, PK, TCK, TPK, PCK, dan TPACK. Dari hasil penelitian dapat diketahui kemampuan TPACK guru IPA di SMP Muhammadiyah sangat baik dengan nilai 84,5. Dimana tiap komponen memiliki rata-rata yaitu CK dengan nilai 83,8 berkriteria sangat baik, PK 83,82 berkriteria sangat baik, TK 87,85 berkriteria sangat baik, TCK 87,85 berkriteria sangat baik, TPK 83,85 berkriteria sangat baik, PCK 83,8 berkriteria sangat baik, dan TPACK 81 berkriteria sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Wati pada tahun 2019 dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TPACK PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPT SD NEGERI JAMBEPAWON 02 BLITAR” Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar melalui pendekatan TPACK pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan jumlah peserta didik 8 anak. Setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan,

¹⁶Taopan, L. L., Drajadi, N. A., & Sumardi. TPACK Framework: Challenges and Opportunities in Efl Classrooms. *Journal of Research and Innovation in Language Learning*. 2020

observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50% atau 4 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 8 peserta didik, pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5% atau 5 peserta didik dari 8 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus 3 terdapat persentase ketuntasan belajar sebesar 100% atau keseluruhan peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 12,5%, siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12,5%, dan siklus 2 ke siklus 3 sebesar 37,5. Jadi Persamaan penelitian terdahulu adalah penggunaan pendekatan TPACK untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang membahas penerapan TPACK pada materi Berbakti kepada Guru di tingkat SD kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada pengembangan media atau evaluasi kemampuan guru dalam menggunakan TPACK. Hipotesis Penelitian: Berdasarkan deskripsi teoritis dan hasil penelitian yang relevan diatas, maka hipotesis tindakan Pendekatan TPACK diduga efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Berbakti kepada Guru bagi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Tabongo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana sebuah pendekatan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar yang dicapai peserta didik dan memperbaiki praktik proses pembelajaran di dalam kelas.

Desain penelitian ini mengacu pada salah satu model yang populer dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dikembangkan oleh Kurt Lewin, seorang psikolog sosial terkenal, model ini menekankan pada siklus perbaikan yang berulang-ulang.

Gambar 3.1 Alur PTK



Model alur PTK Lewin terdiri dari empat tahap utama: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting) Setting atau lokasi yang terkait dengan sarana atau masalah penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi lokasi di mana peristiwa atau aktivitas berlangsung dapat diperoleh melalui sumber lokasi tersebut. Dengan memahami lokasi dan lingkungannya, peneliti dapat secara teliti menganalisis serta kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tabongo, Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Provinsi Gorontalo.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Tabongo terdiri dari 17 peserta didik dengan 10 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi berbakti kepada guru, pada tanggal 16-desember, 2024.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil belajar apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik nilainya berada di atas KKTP atau di atas 70. Analisis ini digunakan untuk menganalisis apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan TPACK. Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan 70. Nilai 70 adalah nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian ini dianggap berhasil apabila memenuhi pencapaian presentase ketuntasan minimal 85% dari 20 peserta didik, dan nilai rata-rata 80. apabila capaian telah mencapai target, peneliti memutuskan menyelesaikan penelitian ini sampai disiklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Tabongo. Subjeknya merupakan peserta didik Fase C kelas V tahun pelajaran 2024/ 2025 yang berjumlah 17 orang, masing-masing terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Berbakti kepada guru dan dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 90 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus 2. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan pendekatan TPACK di Kelas V di SD Negeri 6 Tabongo. kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Deskripsi Pretes Sebelum Melakukan Tindakan Siklus 1

Sebelum melaksanakan tindakan pada Siklus 1, dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi "Berbakti kepada Guru." Pretes ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar, sikap, dan nilai-nilai yang terkait dengan berbakti kepada guru. Hasil pretes juga menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran pada Siklus 1 menggunakan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Pretes dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2024 di ruang kelas V SD Negeri 6 Tabongo. Dilakukan selama satu jam pelajaran (45 menit). dengan seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 17 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil pretes menunjukkan kemampuan awal peserta didik Rata-rata Nilai: 66.65, Peserta didik Tuntas: 6 siswa (35%), Peserta didik Tidak Tuntas: 11 siswa (65%). Sebagian besar Peserta didik (65%) belum mencapai KKM, nilai tertinggi: 85 (kategori baik sekali). dan nilai terendah: 50 (kategori kurang). Kelemahan Utama peserta didik kesulitan menjawab soal uraian, terutama dalam menjelaskan konsep dan memberikan contoh aplikasi nyata. dan kurangnya motivasi siswa terlihat dari jawaban yang tidak lengkap.

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Tabongo. Subjeknya merupakan peserta didik Fase C kelas V tahun pelajaran 2024/ 2025 yang berjumlah 17 orang, masing-masing terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Berbakti kepada guru dan dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 90 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada

tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran TPACK di Kelas V di SD Negeri 6 Tabongo. kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya,

Tahap perencanaan ini dipersiapkan pada hari sabtu pada tanggal 9-desember,2024 dalam tahap ini yakni: menetapkan materi yang akan diajarkan,menyusun tujuan pembelajaran,menyusun modul ajar untuk siklus I,membuat PPT, menyusun instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes (Post-test), lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1 Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 9-12- 2024 dan pertemuan 2 pada tanggal 16-12 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1.Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun yang di amati oleh guru kelas V bapak Aidin Amuntu,S.Pd. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut :

Aktivitas Guru.Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Hasil belajar peserta didik siklus I.Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar siklus I, guru memberikan soal tes tertulis 5 butir soal uraian untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkan pendekatan TPACK dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada materi berbakti kepada guru adalah sebagai berikut:Peserta didik mampu menguraikan makna berbakti kepada guru dengan benar.Peserta didik mampu mengklasifikasikan ciri-ciri anak yang berbakti kepada guru dengan benar Peserta didik menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru dengan baik dan benar yang diikuti oleh 17 orang peserta didik kelas V, dengan kriteria ketuntasan minimal 75.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas Guru mencapai 76%. Aktivitas peserta didik 75%. Sementara hasil belajar menunjukkan 71 %, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel . 4.1
Rekapitulasi Siklus I

No	Kegiatan	Persentase
1.	Aktivitas Guru	76%
2.	Aktivitas Peserta didik	75%
3.	Tes Hasil Belajar (Ketuntasan)	71%

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes siklus I diatas menunjukkan bahwa:

Aktivitas Guru: Persentase pencapaian sebesar 76%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan cukup baik. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, misalnya dengan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik atau penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif.
Aktivitas Peserta Didik: Persentase pencapaian sebesar 75%. Angka ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Mungkin perlu adanya strategi khusus untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam berpartisipasi.
Tes Hasil Belajar (Ketuntasan): Persentase ketuntasan mencapai 71% (12 peserta didik) Ini adalah hasil yang cukup baik, namun masih ada 29% ,5 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi berbakti kepada guru masih perlu diperdalam.

Hasil rekapitulasi siklus 1 pada materi berbakti kepada guru menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan. Dengan melakukan refleksi dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik.

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 September 2024. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan model pembelajaran TPACK hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C kelas V SD Negeri 6 Tabongo pada materi berbakti kepada guru

Tahap perencanaan pada Siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah respons terhadap hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini, rencana tindakan yang baru disusun dengan memperbaiki kekurangan dan mempertahankan aspek positif dari tindakan pada siklus sebelumnya.

Merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran pada Siklus II berdasarkan masalah yang ditemukan pada Siklus I. Tujuan ini dapat berupa peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan efektivitas metod pembelajaran.

Materi pembelajaran pada siklus 2 akan diperkaya dengan contoh-contoh nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta diintegrasikan dengan berbagai teknologi yang mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus 2 adalah metode diskusi kelompok, presentasi proyek kelompok dengan penekanan pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 2 adalah menayangkan video pembelajaran terkait materi berbakti kepada guru dan game edukasi berupa mencari kata yang telah disesuaikan dengan

karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Penilaian pada siklus 2 akan dilakukan secara lebih bervariasi, meliputi tes tertulis, observasi, wawancara untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta didik terkait materi berbakti kepada guru.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II: Pada tahap tindakan, peneliti ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 08.00-10.00 WITA. Tujuan pembelajaran siklus II adalah 1. Peserta didik mampu menguraikan makna berbakti kepada guru dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengklasifikasikan ciri-ciri anak yang berbakti kepada guru dengan benar. 3. Peserta didik menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru dengan baik dan benar. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas mulai dari kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan, melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi berbakti kepada guru, menyampaikan tujuan pembelajaran. Ice breaking

Kegiatan Inti: Peserta didik mengamati tayangan video tentang berbakti kepada guru. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait tayangan video tersebut. Sebelum masuk pada kegiatan diskusi kelompok guru menjelaskan materi tentang berbakti kepada guru. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik guru kemudian membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Guru mendengarkan hasil presentase tersebut sambil melakukan penilaian. Kemudian guru melakukan evaluasi berupa kuis mencari kata contoh sikap berbakti kepada guru yang terdapat pada link wordwall <https://wordwall.net/id/resource/83325192> tiap-tiap peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk menjawab soal dalam bentuk tampilan wordwall. Guru memperhatikan jawaban dari peserta didik tersebut sambil melakukan penilaian

Kegiatan Penutup: Setelah itu guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait materi berbakti kepada guru, kemudian peserta didik menyimpulkan materi berbakti kepada guru, guru melakukan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta lembar hasil belajar peserta didik. Hasil data pengamatan dapat dilihat dari hasil berikut ini.

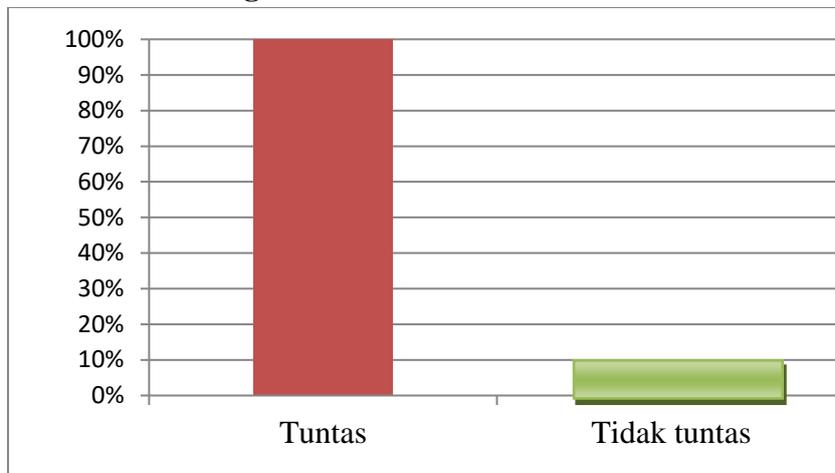
Hasil belajar peserta didik siklus II Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, peneliti kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi berbakti kepada guru yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari, serta untuk melihat efek dari penggunaan teknologi informasi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari total 17 peserta, semua peserta didik berhasil mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbakti kepada guru yang diajarkan. Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 91, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, dimana peserta didik mampu menelaah makna konsep berbakti kepada guru dengan baik, dengan nilai rata-rata mencapai 90. Peningkatan juga terlihat pada TP 2 dan TP 3, yang berfokus pada sikap contoh berbakti kepada guru. dimana rata-rata masing-masing mencapai 91. ini menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat memahami makna berbakti kepada guru.

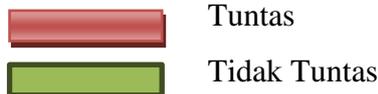
Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 91, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi berbakti kepada guru menggunakan pendekatan TPACK. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 2



Keterangan:



Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam siklus kedua. Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan bahwa keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Dengan demikian, fokus selanjutnya akan diarahkan pada penguatan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, tanpa perlu melakukan perubahan besar dalam pendekatan yang telah diterapkan.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi berbakti kepada guru.

Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 91. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti presentasi digital dan video interaktif, sangat berperan dalam menarik perhatian peserta didik. Ketertarikan peserta didik meningkat, dan mereka lebih aktif mengikuti penjelasan guru. Meskipun ada tantangan dalam hal interaksi, suasana pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan teknologi informasi akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih

inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar siswa tetap relevan dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru melalui pendekatan TPACK kelas V SD Negeri 6 Tabongo dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 72% dengan kategori cukup baik, pada siklus II diperoleh nilai 98% dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru yaitu guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan jika masih terdapat kekurangan pada siklus yang sudah dilaksanakan. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup sudah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar. Peningkatan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu 13%. Aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK mengalami peningkatan dari nilai 71% dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 91% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Guru selalu melakukan refleksi untuk perbaikan aktivitas peserta didik yang terdapat pada siklus sebelumnya, dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Tabongo selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK berlangsung dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi berbakti kepada guru melalui pendekatan TPACK diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes ini yang diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbakti kepada guru yang telah dipelajari. Hasil analisis belajar peserta didik kelas V melalui pendekatan TPACK ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan peserta didik di setiap siklusnya. Peserta didik yang tuntas pada siklus I hanya 12 orang peserta didik (62%) tergolong kategori cukup. Sedangkan peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II adalah sebanyak 17 orang peserta didik (100%) tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru melalui pendekatan TPACK kelas V SD Negeri 6 Tabongo sebagai berikut: Diharapkan bagi guru agar menggunakan pendekatan TPACK dengan menyesuaikan materi dan pembelajaran yang relevan sebagai salah satu model pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para pendidik dan tenaga

kependidikan sebagai salah satu referensi media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta : Prenada Media Group(2017)

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41845>

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XRpbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Lawrence+Kohlberg+tentang+ciriciri+anak+yang+berbakti+kepada+guru&ots=OCK0ReWa4C&sig=JWLowDap0xVrlfv9RpC7MbbM7fc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Kunandar. "Penilaian Autentik", Jakarta, 2017

Mairisiska, T., Sutrisno, S., & Asrial, A. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik" (2016).

Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*"

Meliza, W. Perbandingan motivasi belajar peserta didik kelas x, xi, dan xii jurusan ipa terhadap pembelajaran fisika. Sch. Jo. Phs. Ed,(2021)

McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Franey, J., Horsely, M. K., & Bassett, K Teaching in A Digital Age: How Educators Use Technology To Improve Student Learning. Journal of Research Network Pearson. (2017)

Muhammad Muntahibun Nafis "*Ilmu pendidikan islam*" (Yogyakarta:Teras:2017)

Moh.Ghazali dan Erwin wasti "*Pendidikan agama islam budi pekerti*",(Jakarta:Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,2022)

Ndongfack, M. NTPACK Constructs: a Sustainable Pathway for Teachers Professional Development on Technology Adoption. Scientific Research Publishing(2018)

O'Farrell, C., & Lahiff, A. Writting Learning Outcomes: A Guide for Academics. Dublin: Trinity College Dublin(2017)

Sanjaya, Wina Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2016

Slameto Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jakarta : Rineta Cipta. (2016)

Setiawati, S. Telaah teoritis: apa itu belajar ?. Helper Jurnal Bimbingan Dan Konseling(2018)

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta 2018

Taopan, L. L., Drajadi, N. A., & Sumardi. TPACK Framework: Challenges and Opportunities in Efl Classrooms. *Journal of Research and Innovation in Language Learning*. 2020

Wati, T. N., & Nafiah, N. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Peserta didik Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. In NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 2020

wiswanto "*strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*"